

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari hutang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari *retained earnings* (keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang di tahan dalam perusahaan). Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber intern maka perusahaan itu melakukan *internal financing* (pembelanjaan atau pendanaan intern).

Disamping sumber intern, dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan dapat pula menyediakan dari sumber ekstern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber luar disebut *external financing* (pembelanjaan

atau pendanaan ekstern). Apabila perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya dipenuhi dari dana yang berasal dari pinjaman maka perusahaan itu melakukan *debt financing* (pembelanjaan atau pendanaan hutang). Kalau kebutuhan dana diperoleh dari emisi atau penerbitan saham baru maka perusahaan melakukan *external financing* atau *equity financing* (pembelanjaan atau pendanaan modal sendiri).

Dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi *financing* (pendanaan), manajer keuangan harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisis, dan dari hasil analisa tersebut harus diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih. Dengan demikian manajer keuangan harus mengambil keputusan pendanaan.

Pada hakikatnya masalah pembelanjaan atau pendanaan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansil di dalam perusahaan. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan sedangkan pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansil dan struktur modal. Salah satu masalah pembelanjaan kualitatif adalah rentabilitas. Masalah pembelanjaan kualitatif merupakan salah satu masalah yang penting bagi perusahaan karena masalah inilah yang akan menentukan baik-buruknya struktur modal perusahaan.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama

periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dua cara penilaian rentabilitas, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Untuk meningkatkan rentabilitasnya suatu perusahaan harus mempunyai strategi persaingan bisnis yang dapat diandalkan di dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan situasi ekonomi yang sedang di hadapi agar dapat disesuaikan dengan strategi bisnis yang dibuat untuk mencapai titik rentabilitas yang maksimal.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

Bagaimana tingkat rentabilitas dapat dipertinggi? Dalam hal ini, kita harus mengetahui faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor, yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Profit margin, yaitu perbandingan antara *net*

operating income dengan *net sales* sedangkan *turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*. Rentabilitas ekonomi dapat ditingkatkan dengan memperbesar profit margin dan mempertinggi *turnover of operating assets*. Suatu sistem analisa untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment* (rentabilitas ekonomi), *assets turnover*, dan *profit margin* disebut *Du Pont System*. *Return On Investment* (ROI) adalah rasio keuntungan netto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva).

Cara penilaian rentabilitas berikutnya adalah melalui rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri (ROE) selain dipengaruhi oleh persaingan bisnis dan situasi ekonomi juga dipengaruhi oleh keuntungan atas komponen-komponen *sales* (penjualan), efisiensi penggunaan aktiva, serta penggunaan *leverage* (modal pinjaman atau hutang). Upaya untuk meningkatkan keuntungan atas komponen-komponen *sales* (penjualan) dan efisiensi penggunaan aktiva yang baik oleh perusahaan dapat menambah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan perolehan labanya.

Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal pinjaman atau hutang (modal asing) hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansil yang menguntungkan terhadap modal sendiri. Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* daripada tambahan

modal asing tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Atau dengan kata lain tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberi efek finansil yang merugikan apabila *rate of return* daripada tambahan modal asing lebih kecil daripada bunganya.

Adanya prinsip *financial leverage* atau sering disebut *trading on the equity* memberikan indikasi bahwa sampai batas-batas tertentu, perusahaan yang berhutang justru dapat menguntungkan pemegang saham. Selama perusahaan masih mampu meningkatkan laba maka setiap hutang akan meningkatkan naiknya angka rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* yang tentu saja akan menguntungkan para pemegang saham biasa.

Selain berbagai faktor yang dikemukakan diatas, besar kecilnya rentabilitas, baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri juga dipengaruhi oleh keputusan investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan. Keputusan investasi ini akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas, investasi, dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Capital budgeting yang merupakan aspek utama dari jenis keputusan ini adalah pengalokasian dana pada berbagai usul investasi yang manfaatnya baru dirasakan diwaktu yang akan datang. Dengan demikian keputusan investasi ini akan menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut, beserta tingkat resiko usahanya.

Masalah tentang tingkat pengembalian atas modal pemilik (Rentabilitas Modal Sendiri), saat ini menjadi topik yang sangat menarik bagi kalangan usahawan, karena pada tingkat perusahaan secara individu, rentabilitas modal sendiri (RMS) yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya, terutama bagi perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, rentabilitas modal sendiri dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam melakukan usaha (*assets management*), dan komposisi jumlah hutang yang dipakai dalam melakukan usaha.

Melalui perolehan rentabilitas modal sendiri yang tinggi, tentunya akan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi tinggi di bursa saham. Sehingga perusahaan akan mudah menarik dana baru dan dapat lebih cepat berkembang. Selain itu, perusahaan dapat menciptakan kondisi pasar yang sesuai sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan demikian, rentabilitas modal sendiri yang baik akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Selain pada tingkat perusahaan secara individu rentabilitas modal sendiri sangat berperan dalam kondisi perekonomian secara keseluruhan. Karena rentabilitas modal sendiri dapat menggerakkan investasi di bidang industri, pertumbuhan produk nasional bruto, memperluas lowongan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan sebagainya. Di bidang industri, rentabilitas modal sendiri dapat memberikan gambaran kinerja operasi perusahaan sehingga para investor dapat melihat peluang dari tingkat pengembalian modal

yang ditanamnya beserta risiko yang akan ditanggungnya, sehingga mereka akan lebih memilih perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap modal yang mereka investasikan. Di lain pihak, perusahaan akan mendapatkan jumlah dana yang besar sehingga dapat lebih meningkatkan jumlah produknya. Hal ini akan menambah jumlah produk nasional bruto dan akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak bagi pemerintah.

Berdasarkan gejala dan fenomena yang telah diungkapkan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti seberapa besar hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri. Dimana hutang sebagai salah satu sumber dana atau modal ekstern dan rentabilitas modal sendiri sebagai pegukur kinerja perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Persaingan bisnis.
2. Situasi ekonomi.
3. keuntungan atas komponen-komponen *sales* (penjualan).
4. efisiensi penggunaan aktiva
5. *Leverage* (modal pinjaman atau hutang).
6. Keputusan Investasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah “Hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan industri dasar dan kimia go publik di BEI” karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara hutang jangka panjang dengan rentabilitas modal sendiri pada perusahaan industri dasar dan kimia go publik di BEI?”

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti: menambah wawasan berpikir dan pengetahuan untuk studi selanjutnya serta memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan data empiris.
2. Bagi perusahaan: sebagai masukan untuk dapat dimanfaatkan dalam menentukan kebijakan manajemen.
3. Bagi perpustakaan UNJ: merupakan masukan dalam mengembangkan materi perkuliahan dan sebagai tambahan informasi bagi perpustakaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai bahan masukan rekan-rekan mahasiswa UNJ yang akan mengadakan penelitian serupa.

